BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Cinta adalah anugerah dari Tuhan. Selain kebutuhan primer, manusia pun memiliki kebutuhan batin yakni kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Kebutuhan untuk di terima, disayangi, dihargai itulah yang membuat manusia dapat bertahan hidup dalam dunia ini. Rasa sayang dan cinta ini dapat diterima melalui orang-orang yang ada di sekitarnya, yang biasa disebut dengan kasih persahabatan dan kasih keluarga.

Kasih antara laki-laki dan perempuan yaitu kasih Eros, kasih ini bersumber dari daya tarik seseorang yang bersifat pribadi dan bukan pada semua orang. Kasih ini menuntut pada hubungan yang khusus yang membawa pada penyatuan secara seksual, dimana antara laki-laki dan perempuan menaruh perhatian yang lebih satu sama lain serta adanya perasaan yang dalam diantara kedua insan tersebut dan untuk mempertahankan cinta ini membutuhkan tanggung jawab, karena cinta itu suatu anugerah besar dari Allah.[[1]](#footnote-2) Seperti yang terungkap dalam Kidung Agung 8:6-7 ‘Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api Tuhan! Air yang banyak tidak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya.

Sekalipun orang memberi segala harta untuk cinta, namun ia pasti akan dihina”. Pujian Salomo tersebut menyatakan bahwa cinta itu kuat tidak dapat digantikan oleh apapun didalam dunia ini. Pacaran yang benar harus berorientasi pada kasih akan Allah, dimana kepentingan Allah yang harus diutamakan atau diprioritaskan dalam hubungan pacaran itu. Dalam pacaran tersebut, setiap pasangan harus menunjukkan gaya hidup yang disetujui oleh Allah, bukan berpusat pada diri sendiri. Tetapi kenyataan yang terlihat seringkah muda-mudi belum mengerti benar tentang hal tersebut sehingga melakukan tindakan yang merusak gaya mereka dalam berpacaran.

Pergaulan muda-mudi, khususnya dalam hal berpacaran (memilih teman hidup) pada zaman modem ini, anak-anak remaja atau pemuda seringkah salah memahami arti pacaran yang sebenarnya, sehingga kebanyakan remaja melakukan penyimpangan pada masa pacaran. Dorongan seksual yang tidak diarahkan dan tidak dikendalikan dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang, seperti berpenampilan yang tidak wajar, letupan nafsu yang tidak tersalurkan dengan baik, menonton film-film pomo bahkan ada yang langsung melakukan hubungan suami istri. Dari hal-hal itu dapat membuat anak-anak remaja melakukan penyimpangan terhadap seks pada masa berpacaran. Dalam kondisi tersebut, mereka menyingkirkan nilai-nilai moral dalam berpacaran, dan tujuan berpacaran yang benar menjadi tidak jelas, bahkan salah. Ada yang [[2]](#footnote-3)

mempraktikkan free love (pacaran bebas) dengan memilih pasangan lebih dari satu, alau gonta-ganti pacar seenaknya, bahkan ada yang menganut free sex (seks bebas) yang berakibat kehamilan bahkan aborsi. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa sekalipun hal itu sering terjadi, namun sebagai anak-anak Tuhan kita harus menghindari hal-hal demikian baik dalam pikiran, perkataan maupun

i

dalam tindakan. Seperti yang tertulis dalam I Korintus 15:33, “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik”.

Memperhatikan penyimpangan perilaku seksual pada masa berpacaran yang dapat merusak masa depan muda-mudi, maka orang tua atau orang yang dewasa perlu memberikan nasihat dan didikan kepada anak-anak, khususnya kepada remaja/pemuda. Pendidikan seks dalam keluarga Kristen harusnya didasarkan pada Firman Tuhan secara dini, anak-anak harus diajari tentang arti kesucian dan kekudusan, karena Allah sendiri yang berkehendak supaya kita tetap ada dalam kekudusan (1 Tes 4:3).4 Janganlah merusak Bait Allah yang didalammya Roh Allah bertahta. Oleh karena itu, dalam masa berpacaran setiap pasangan harus mengetahui batas-batasnya karena batas-batas dalam berpacaran merupakan hal yang sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik serta memuliakan Tuhan. [[3]](#footnote-4)

Dalam pengamatan awal penulis terhadap cara berpacaran muda-mudi di Jemaat Padang sangat memprihatinkan, yang bisa didengar , dilihat dan diamati secara langsung. Seperti mereka memanfaatkan waktu untuk pergi ke tempat rekreasi dengan berpasang-pasangan, menonton film porno, mengakses situs- situs negatif dari internet. Dari perilaku penyimpangan ini banyak merusak muda-mudi sehingga gagal dalam studi bahkan ada yang hamil di luar nikah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pemahaman muda-mudi mengenai berpacaran.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pandangan Pemuda Kristen yang berumur 15-19 Tahun Mengenai Berpacaran Di Lingkungan Gereja Toraja Jemaat padang Klasis Tondon?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan pemuda Kristen Tentang Berpacaran di Lingkungan gereja Toraja Jemaat Padang Klasis Tondon.

1. Batasan Masalah

Yang penulis maksudkan pemuda dalam pembahasan ini adalah khusus pemuda Jemaat Padang yang berusia 15-19 tahun.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji masalah ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan.observasi dan angket.

1. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini berisi landasan teori yang akan membahas mengenai pengertian pacaran, tujuan pacaran, tahap-tahap dalam berpacaran, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berpacaran, pandangan Alkitab Peijanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang Pacaran, Dampak Positif dan Negatif dari Pacaran dan Pacaran Sehat

BAB III Bab ini berisi metodologi Penelitian yang akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian dan metodologi penelitian.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan Analisis

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

1. ' Bdk.S.Rahoyo,/Co/o pacaran bisa asyik,Ngapain Ngejomblo?,(Yogyakarta: AND1.2005), him. 9 [↑](#footnote-ref-2)
2. Johnson Greg dan Susie Shellerberger, Love.Sex and Dating, (Yogyakarta: Andi,2002) him [↑](#footnote-ref-3)
3. Mas Friani, Celah-celah dalam Dunia Anak Muda, (Yogyakarta : Andi, 2007 ) hlm.42 [↑](#footnote-ref-4)